



Sosialisasi Praktik Pembelajaran Inovatif di UPTD SLB PK-LK Negeri Bonde-Bonde Sulawesi Barat

Mustafa, Faizal, Harlin Yusuf, Awayundu Said.
Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Makassar.

Email : mustafa@unm.ac.id., faizal@unm.ac.id., harlinyusuf88@gmail.com,
awayundusaid@unm.ac.id

coresponden : Mustafa

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mensosialisasikan praktik pembelajaran inovatif yang diterapkan di UPTD SLB PK-LK Negeri Bonde-Bonde, Sulawesi Barat. Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode pembelajaran inovatif dapat diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan khusus untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa dengan kebutuhan khusus. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan staf, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode seperti pembelajaran berbasis proyek, teknologi Pendidikan, dan pembelajaran kolaboratif telah memberikan dampak positif signifikan terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Data pretest menunjukkan angka 35,71 sedangkan posttest menunjukkan angka 85,71, ada kenaikan sebesar 50 dari pretest ke posttest atau kenaikan lebih dari 100%. Guru-guru sangat antusias dalam menyimak materi dan bertanya sehingga mengalami peningkatan yang sangat baik. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, dan resistensi terhadap perubahan. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi peningkatan dukungan manajemen sekolah, penyediaan pelatihan berkelanjutan untuk guru, serta meningkatkan fasilitas dan teknologi pendukung. Implementasi praktik pembelajaran inovatif di SLB diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Kata kunci: inovasi pembelajaran, Pendidikan khusus, pembelajaran berbasis proyek teknologi Pendidikan.

ABSTRACT

The aim of this research is to identify and disseminate innovative learning practices implemented at UPTD SLB PK-LK Negeri Bonde-Bonde, West Sulawesi. This research focuses on how innovative learning methods can be integrated in the special education curriculum to improve the learning outcomes and skills of students with special needs. Through a qualitative approach, data is collected through observation, interviews with teachers and staff, and document analysis. The research results show that the use of methods such as project-based learning, educational technology, and collaborative learning has had a significant positive impact on student motivation and participation. The pretest data shows the number 35.71 while the posttest shows the number 85.71, there is an increase of 50 from pretest to posttest or an increase of more than 100%. The teachers were very enthusiastic in listening to the material and asking questions so they experienced very good improvement. Obstacles faced include limited resources, lack of training for teachers, and resistance to change. Recommendations from this research include increasing school management support, providing ongoing training for teachers, and improving supporting facilities and technology. It is hoped that the implementation of innovative learning practices in SLB can become a model for other schools in developing more effective and inclusive teaching methods.

Keywords: learning innovation, special education, educational technology project-based learning.

1. PENDAHULUAN

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang secara khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Sekolah Luar Biasa juga merupakan salah satu komponen dalam sistem pemberian layanan yang kompleks untuk membantu individu mencapai potensinya secara maksimal. Tujuan utama SLB adalah memberikan pendidikan inklusif yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan di SLB haruslah beragam dan berfokus pada pendekatan yang mendorong keterlibatan siswa serta memaksimalkan potensi mereka.

Pendidikan akan melahirkan perubahan dan penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Oviyanti, 2013; Ngafifi, 2014; dan Susilo & Sarkowi, 2018). Dalam hal ini, faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu guru. Sehubungan dengan hal tersebut, Oemar Hamalik (2002), dan sarjana lainnya, menjelaskan bahwa profesionalisme guru kini semakin menyeruak ke ruang publik, seiring dengan meningkatnya tuntutan dan mutu Pendidikan (Hamalik, 2002; Christy, 2017; dan Solehudin, 2018). Guru akhirnya menjadi sorotan, karena merekalah yang menjadi patokan terdepan dalam berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Situasi seperti ini guru dituntut untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan melahirkan hal-hal yang baru (Nasehudin, 2016; Christy, 2017; dan Solehudin, 2018). Endang Komara juga menjelaskan (2014), dan sarjana lainnya, bahwa guru yang mampu berinovasi berarti menandakan guru tersebut bisa mengembangkan ide-ide kreatif yang mereka miliki (Hasan; 2009; Komara, 2014; dan Kusumaningtyas, 2017).

Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab khusus dalam membimbing dan mengajar anak-anak dengan berbagai kebutuhan khusus. Kebutuhan khusus ini mencakup berbagai macam gangguan dan disabilitas seperti tunagrahita, tunarungu, tunanetra, autisme, dan lain sebagainya. Menjadi seorang guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) memerlukan persiapan khusus agar dapat memberikan pendidikan yang efektif dan inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Guru SLB juga memiliki beberapa tujuan antara lain: (1) Peningkatan Kemandirian: Guru SLB bertujuan membantu siswa berkebutuhan khusus agar dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari, (2) Pengembangan Potensi: Guru SLB berperan dalam mengembangkan potensi siswa agar mereka dapat mencapai kemampuan maksimal, (3) Peningkatan Partisipasi Sosial: Guru SLB juga berfokus pada meningkatkan partisipasi sosial siswa di lingkungan sekitar mereka, dan (4) Peningkatan Keterampilan Hidup: Guru SLB membantu siswa mengembangkan keterampilan fungsional yang relevan dengan kebutuhan hidup mereka. Jadi, menjadi seorang guru SLB memerlukan komitmen dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung.

Pendidikan Luar Biasa adalah pendidikan yang disusun secara khusus untuk memenuhi kebutuhan unik dari anak-anak dengan kelainan fisik atau berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa juga merupakan salah satu komponen dalam sistem pemberian layanan yang kompleks untuk membantu individu mencapai potensinya secara maksimal. Sekolah Luar Biasa memiliki beberapa metode pembelajaran yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif antara lain: (1) Pendekatan Berbasis Individual: Setiap siswa di SLB memiliki kebutuhan yang unik. Guru harus memahami perbedaan ini dan merancang rencana pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar, kemampuan, dan minat masing-masing siswa, (2) Mengenali Karakter Siswa: Guru harus mampu mengenali karakter dan sifat siswa untuk memilih pendekatan terbaik dalam mengajar, (3) Optimisme dan Pengembangan Potensi: Guru harus optimis dan yakin bahwa di balik kekurangan anak, ada potensi hebat yang bisa dikembangkan, dan (4) Pemilihan Metode dan Media Mengajar: Guru harus memilih metode dan media mengajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Pembelajaran inovatif adalah pendekatan yang memperkenalkan metode dan strategi baru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pembelajaran inovatif, fokus diberikan pada penerapan teknologi, kreativitas, dan interaktifitas agar siswa lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar. Pembelajaran inovatif merujuk pada pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai strategi, teknologi, dan metode baru untuk meningkatkan keterlibatan siswa,

memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam, dan mempromosikan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Ini berarti siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dan didukung oleh teman sebaya. Dalam pendekatan ini, siswa aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui proses refleksi, diskusi, dan eksplorasi. Pembelajaran inovatif bukan hanya tentang mengadopsi teknologi baru, tetapi juga tentang mengubah pendekatan, filosofi, dan budaya pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang merangsang dan memfasilitasi pencapaian siswa secara holistik.

Menjadi seorang guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, guru SLB bukan hanya memiliki kemampuan mengajar tetapi harus mampu memahami perkembangan siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis ketunaannya. Seorang guru SLB juga tidak hanya dituntut untuk mampu mengerjakan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan karakteristik siswanya, melainkan juga harus mampu berperan sebagai terapis, pekerja sosial, paramedis dan administrator (Amiril, 2013). Pada kenyataannya guru SLB tidak semuanya memiliki latar belakang dari Pendidikan luar biasa atau psikologi, terdapat berbagai latar belakang Pendidikan jurusan yang berbeda seperti guru kelas untuk SDLB, serta guru mata Pelajaran untuk SMPLB dan SMALB, bahkan ada yang menjadi guru relawan dengan latar belakang Pendidikan terakhirnya SMA. Menurut Mudjito (Direktur Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus PKK-LK) calon guru yang berlatar Pendidikan luar biasa memang terbatas, sehingga pemerintah daerah bisa saja mengangkat guru dari program studi lain, asal memenuhi kualifikasi minimal D4/S1.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahapan Pelaksanaan

Adapun metode yang akan dilaksanakan meliputi tahapan-tahapan berikut:

a. Persiapan

Pada tahap pertama ini, dilakukan koordinasi secara *online* dan *offline* dengan pihak sekolah terkait kondisi sekolah dan menggali informasi tentang pembelajaran yang masih kurang efektif agar hasil pembelajaran bisa efektif dan optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran nasional.

b. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan dengan mensosialisasikan ke kelompok Guru yang ada di SLB Negeri PK-LK Bonde-Bonde mengenai manfaat pembelajaran inovatif dengan menggunakan beberapa media seperti penampilan video pembelajaran yang sudah berinovasi.

c. Demonstrasi dan Praktik

Pada tahap ini, kelompok Guru di SLB Negeri PK-LK Bonde-Bonde akan diajak bagaimana melakukan inovasi terhadap pembelajaran dalam jangka Panjang karena selain menjadi sebuah inovasi, hasil dari pelatihan ini menjadi bekal kelompok Guru-Guru dalam mengembangkan diri mereka agar sumber daya di sekolah bisa meningkat menjadi lebih baik.

d. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan dengan membentuk sistem koordinasi antara Dosen PKh FIP UNM dan ketua program dari kelompok Guru, yaitu Guru SLB Negeri PK-LK Bonde-Bonde.

e. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan pemantauan secara berkala untuk mengukur tingkat keberhasilan dan keberlanjutan dari pelaksanaan program pengabdian ini.

2.2 Pencapaian Tujuan

Suatu program dikatakan berhasil jika tujuan yang diinginkan telah tercapai. Indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar tercapainya tujuan Program Pelatihan Sosialisasi Praktik Pembelajaran Inovatif adalah kelompok Guru-Guru mampu melakukan inovasi terhadap pembelajaran. Keberlanjutan dari program ini yaitu pelaksanaan pembelajaran yang sudah berinovatif dengan baik oleh kelompok Guru-Guru di SLB Negeri PK-LK Bonde-Bonde.

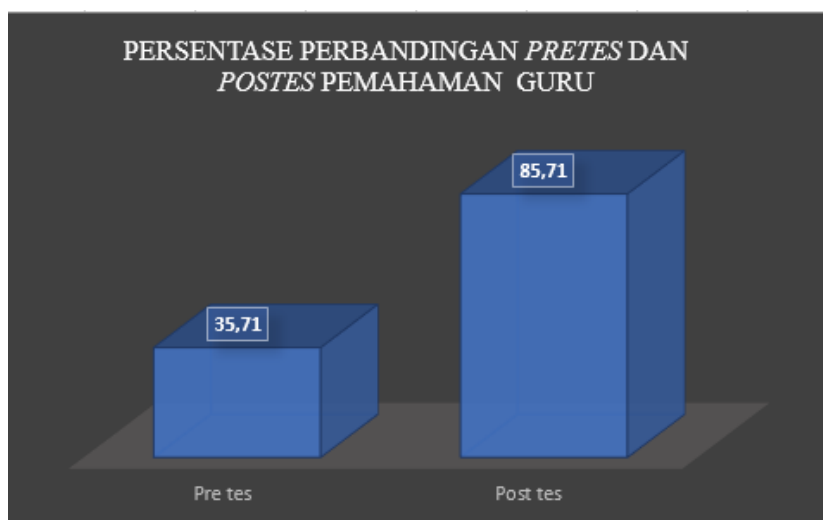
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil yang Dicapai

Kegiatan pengabdian sosialisasi pembelajaran inovatif di UPTD PK-LK SLB N Bonde-Bonde Sulawesi Barat akan memperoleh hasil yang bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk tingkat keterlibatan peserta dan implementasinya di Sekolah Luar Biasa. Berikut beberapa hasil yang dicapai setelah kegiatan sosialisasi pembelajaran inovatif:

a. Peningkatan pemahaman

Peserta kegiatan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep, tujuan, dan manfaat dari pembelajaran inovatif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pretest dan hasil posttest. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman dasar guru-guru terkait pembelajaran inovatif. Hasil perbandingan antara pretest dan posttest dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 1: Perbandingan hasil pretest dan posttest tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah sosialisasi

Bagan di atas menunjukkan perbandingan hasil peningkatan pemahaman guru-guru di UPTD SLB Negeri PK-LK Bonde-Bonde Sulawesi Barat tentang pembelajaran inovatif setelah mengikuti sosialisasi. Hasil pretest menunjukkan angka 35,71 sedangkan posttest menunjukkan angka 85,71. Ada kenaikan sebesar 50 dari pretest ke posttest atau kenaikan lebih dari 100%. Guru-guru sangat antusias dalam menyimak materi dan bertanya sehingga mengalami peningkatan yang sangat baik. Hasil peningkatan pemahaman guru sebelum pretes dan sesudah posttes digambarkan pada kurva di bawah ini:



b. Motivasi dan Antusiasme

Peserta kegiatan sosialisasi sangat semangat dan antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber terkait pembelajaran inovatif. Mereka mendengarkan secara seksama sambil berdiskusi tentang inovasi pembelajaran yang pernah dilakukan selama ini tapi hasilnya belum efektif dalam pembelajaran di kelas. Peserta juga memberikan pertanyaan terkait pembelajaran inovatif yang sesuai untuk jenjang SLB berdasarkan jenis ketunaannya. Mereka berdiskusi kembali bersama teman guru yang lain terkait inovasi pembelajaran yang diterapkan selama ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga hasilnya belum efektif.

c. Mengidentifikasi Tantangan

Dalam melakukan pembelajaran inovatif, terdapat banyak tantangan karena mereka adalah guru-guru SLB yang harus mampu menggabungkan berbagai metode, strategi, dan teknologi terbaru untuk pemenuhan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Mereka juga berpikir kalau kegiatan inovasi ini akan memiliki banyak tantangan karena di SLB harus melibatkan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan dll.

Pembelajaran inovatif di SLB adalah pendekatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan individual siswa melalui metode kreatif dan teknologi canggih. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menarik, guru dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mencapai potensi maksimal mereka. Inovasi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan kehidupan siswa, menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil dari kegiatan sosialisasi pembelajaran inovatif dapat memberikan perubahan positif bagi guru-guru dalam melakukan praktek di kelas sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Dengan konsisten dan penuh tanggung dapat memberikan dampak positif bagi guru dalam melakukan inovasi dalam jangka panjang di Sekolah Luar Biasa.



Gambar. 1 Narasumber menyampaikan langkah-langkah pembelajaran inovatif di SLB.

Pokok materi sosialisasi yang disampaikan oleh narasumber kepada peserta yaitu terkait langkah-langkah melaksanakan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SLB sesuai dengan jenis ketunaannya. Sebelum narasumber menyampaikan alur terkait pelaksanaan inovasi, narasumber bertanya kepada peserta terkait inovasi apa saja yang sudah dilakukan di sekolah mereka terkait pembelajaran. Guru-guru sudah melakukan berbagai macam inovasi tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal.

Dengan sosialisasi pembelajaran inovatif ini guru-guru diharapkan mampu mengaplikasikan dalam pembelajaran di kelas agar pembelajaran bisa menjadi lebih efektif. Melakukan inovasi pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) membutuhkan perencanaan dan pelaksanaannya yang terstruktur serta kolaborasi dari berbagai pihak. Narasumber memaparkan terkait langkah-langkah yang dapat diambil untuk menerapkan inovasi pembelajaran di SLB. Langkah-langkah pembelajaran inovatif di Sekolah Luar Biasa (SLB) harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus setiap siswa dengan memberikan pendekatan yang fleksibel, kreatif, dan adaptif. Berikut adalah beberapa langkah pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di SLB:

- a) Identifikasi Kebutuhan Siswa
- b) Rencana Pembelajaran Individual (RPI)
- c) Penggunaan Teknologi dan Alat Bantu
- d) Pendekatan Multisensori
- e) Strategi Pembelajaran Kolaboratif
- f) Metode Pengajaran Diferensiasi
- g) Aktivitas Berbasis Proyek
- h) Permainan Edukatif
- i) Refleksi dan Umpan Balik
- j) Inklusivitas dan Kolaborasi dengan Orang Tua
- k) Pengembangan Keterampilan Hidup dan
- l) Evaluasi Inovatif

3.2 Faktor Pendukung

Pembelajaran inovatif membutuhkan sejumlah faktor pendukung untuk dapat diterapkan dengan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah beberapa faktor pendukung yang penting:

a. Dukungan manajemen sekolah

Manajemen sekolah yang memadai dapat memberikan arah dan tujuan dalam melakukan inovasi pembelajaran di SLB. Pihak sekolah melakukan manajemen untuk kegiatan sosialisasi pembelajaran inovatif dengan mendesain ruangan secara baik agar kegiatan bisa efektif. Kepala sekolah memotivasi semua guru yang ada di sekolah tersebut untuk mengikuti kegiatan tersebut dan kepala sekolah tetap berada di tempat sosialisasi sampai kegiatan selesai.

b. Pelatihan dan pengembangan profesi guru

Pelatihan dan pengembangan profesi guru merupakan investasi penting yang mendukung manajemen sekolah yang efektif, meningkatkan kualitas Pendidikan, memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memberikan Pendidikan yang terbaik bagi siswa mereka melalui pembelajaran inovatif.

c. Kurikulum yang fleksibel

Kurikulum yang fleksibel membutuhkan dukungan dari berbagai aspek dalam melakukan pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya pendukung ini, sekolah dapat mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum yang responsif, relevan, dan mampu memenuhi kebutuhan Pendidikan di era modern.

d. Kolaborasi dan kemitraan

Kolaborasi dan kemitraan yang kuat menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SLB. Dengan adanya kolaborasi yang efektif, SLB dapat menyediakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inovasi dalam pembelajaran bisa terealisasi dengan baik.

e. Kreativitas dan inovasi guru

Kreatifitas dan inovasi guru dalam melakukan pembelajaran inovatif dapat memberikan dukungan terhadap pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

3.3 Faktor Penghambat

Inovasi pembelajaran di SLB Negeri PK-LK Bonde-Bonde Sulawesi Barat sering kali menghadapi berbagai hambatan yang dapat menghalangi pelaksanaan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif. Berikut adalah beberapa faktor penghambat tersebut:

a. Keterbatasan sumber daya

Keterbatasan sumber daya di SLB berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan. Siswa tidak mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara maksimal.

b. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesi guru

Minimnya program pelatihan membuat guru di SLB tidak memiliki akses yang memadai terhadap program pelatihan khusus yang relevan dengan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pelatihan-pelatihan yang tersedia sering kali diselenggarakan di lokasi-lokasi yang jauh dari tempat tinggal atau

bekerja guru sehingga menyulitkan mereka untuk berpartisipasi. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus dalam metodologi pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus.

c. Resistensi terhadap perubahan

Perubahan dalam konteks pendidikan dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran, penggunaan teknologi baru, hingga perubahan kurikulum dan kebijakan. Meskipun perubahan bertujuan untuk perbaikan, seringkali terjadi resistensi dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk guru, staf, dan bahkan orang tua siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Sosialisasi pembelajaran inovatif di UPTD PK-LK SLB Negeri Bonde-bonde menghasilkan dampak positif bagi guru-guru di sekolah tersebut terhadap keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar bagi siswa berkebutuhan khusus. Pembelajaran inovatif menerapkan metode yang bervariasi seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi assistive telah berhasil membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Tetapi dalam mencapai keberhasilan jangka panjang, perlu adanya dukungan berkelanjutan, pelatihan bagi guru, dan peningkatan sumber daya pendidikan. Dengan implementasi yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, pembelajaran inovatif di SLB dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dengan kebutuhan khusus, membantu mereka mencapai potensi penuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

4.2 Saran

Adapun saran yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- a) Guru-guru diwajibkan untuk mengikuti pelatihan secara berkelanjutan mengenai metode pembelajaran inovatif dan penggunaan teknologi assistive untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam mengajar siswa dengan berbagai kebutuhan khusus.
- b) Sekolah harus meningkatkan ketersediaan alat bantu belajar, teknologi edukatif, dan materi pembelajaran khusus di sekolah untuk mendukung berbagai metode pembelajaran inovatif.
- c) Pihak sekolah wajib melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dengan memberikan pelatihan dan informasi tentang cara mendukung pembelajaran anak di rumah.
- d) Sekolah harus melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas dan kesesuaian strategi berdasarkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua untuk terus meningkatkan hasil belajar.
- e) Manajemen sekolah harus fleksibel dan mendukung inovasi, menyediakan sumber daya yang diperlukan dan menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan guru dan siswa berkebutuhan khusus.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amiril, Febu Asrurun Risna (2013), *Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Kontrol Diri dengan Stres Kerja pada Guru SLB di Kota Malang*. Artikel Penelitian. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/100878>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Z. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2013). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gilbride, D. D., Stenske, J. A., Vandergoot, D., & Hyde, J. (2020). *Multicultural counseling competencies: An exploratory study of disability service providers*. Journal of Postsecondary Education and Disability, 33(3), 267-280.
- Hafid, A. (2015). *Pembelajaran inovatif (menggali karakter/potensi siswa)*. Retrieved from: <https://www.kompasiana.com/afdhilhafid/54f94d4ba33311f1068b4c3b/pembelajaran-inovatif-menggali-karakterpotensi-siswa>.
- Hartono, R. (2015). *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Hidayat, A. A. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masril. (2014). *Pengembangan profesionalisme guru di abad XXI*. Diperoleh dari: <http://fisika.fmipa.unp.ac.id/wp-content/uploads/2014/12/file18.pdf>. Diakses tanggal 20 Agustus 2019.
- Mukhadis, A. (2013). *Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi*.
- Mansur. (2017). *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2015). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2008). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution, S. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, S. (2006). *Dasar-Dasar Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryani, L. (2018). *Pembelajaran Kreatif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wahyono, B. (2016). *Pengertian pembelajaran inovatif dan tipe-tipenya*. Retrieved from: <http://www.pendidikanekonomi.com/2016/02/pengertian-pembelajaran-inovatif-dan.html>. Diakses 15 Agustus 2019.

Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaitun. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. <https://docplayer.info/74382532-Zaitun-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus.html> (8 Desember 2021 20.23)